

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengangkat latar belakang kehidupan siswa modern di Yordania yang berisi konflik individual didalamnya, film series berjudul “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” juga mengangkat fenomena *bullying*. Fenomena *bullying* masih menjadi masalah sosial di negara Yordania hingga saat ini, dibuktikan dengan beberapa kasus *bullying* dan dalam film serial ini memperlihatkan perilaku *bullying* sesama tokoh.

Jenis *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” yaitu *bullying* secara verbal, fisik, relasional dan elektronik. Sebagai contoh *bullying* dalam film series ini yaitu salah satu tokoh bernama Mariam mendapat *bullying* secara fisik dari tokoh bernama Layan. Mariam dipukul dan ditendang hingga tak sadarkan diri. Lalu contoh lain yaitu tokoh bernama Dina mendapat *bullying* elektronik, Dina diperlakukan tidak pantas oleh Layan dan kedua temannya, mereka mencoret cat kuku berwarna merah di celana putih milik Dina dan

mendokumentasikannya lalu mereka mempermalukan Dina di sosial media milik Layan.

Alasan pemilihan film “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” sebagai objek penelitian ini adalah adanya tindakan *bullying* yang dampaknya berujung pada masalah serius salah satunya seperti munculnya fenomena *crimes of honour*. Dalam kehidupan sosial dan tradisi, Yordania memiliki sistem kehormatan atau rasa malu. Masyarakat yang menggunakan sistem ini menjadi penyebab munculnya fenomena *crimes of honour*. Sistem ini menuntut anggota masyarakatnya di bawah sanksi sosial, yakni *crimes of honour* atau kejahatan demi kehormatan.¹

Pembuat film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” juga memperlihatkan bahwa film series ini merupakan salah satu bentuk gambaran dari konflik yang seringkali terjadi di kehidupan bermasyarakat khususnya di kalangan anak remaja. Selain itu pun terdapat masalah lainnya seperti tidak pedulinya sekolah terhadap muridnya, *face and body shaming*, dan orang tua yang arogan. Alur dan latar bagus dan sederhana dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” membuat para

¹ Febiana Malini, “Fenomena Sosial-Budaya Crimes of Honor Di Yordania,” July 2010.

penonton lebih mudah memahami konflik yang terjadi dan dialami oleh tokoh dalam film series tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas terlihat bahwa film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” menekankan pada aspek *bullying* yang dialami oleh para tokoh. Dari uraian tersebut di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tinjauan sosiologi sastra. Tinjauan sosiologi sastra yang digunakan oleh peneliti adalah analisis *bullying* yang dialami oleh tokoh dengan menggunakan teori Barbara Coloroso.

Dengan penjabaran pada pendahuluan, penelitian ini bertujuan memaparkan tentang isu *bullying* yang dialami oleh tokoh didalamnya. Serta mengetahui penyebab dan dampak *bullying* di dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumālī menggunakan analisis sosiologi sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumālī menggunakan analisis pendekatan psikologi sastra. Dari masalah tersebut maka dapat diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī ditinjau dari teori *bullying* Barbara Coloroso?
2. Apa faktor penyebab *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī?
3. Apa dampak dari *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī ditinjau dari teori *bullying* Barbara Coloroso.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī.
3. Mendeskripsikan dampak dari *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang karya sastra Arab, khususnya di bidang studi analisis pendekatan sosiologi sastra dan film serial serta dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Arab.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan mengenai karya sastra Arab dan mengetahui secara mendalam tentang analisis sosiologi sastra.
- 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang karya sastra dan pengetahuan tentang sosiologi sastra khususnya teori *bullying* Barbara Coloroso.
- 3) Bagi peneliti sastra, hasil penelitian ini juga dapat menjadi suatu pertimbangan dan referensi penelitian karya sastra khususnya sastra Arab agar setelah adanya penelitian ini, muncul penelitian-penelitian baru yang dapat menumbuhkan inovasi dalam penelitian sastra khususnya sastra Arab.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti :

Karina Rachmawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Mental Bullying And Its Impact To Victoria Dawson In Danielle Steel’s Big Girl*”. Penelitian tersebut berfokus pada tiga masalah utama (1) Mental Bullying seperti apa yang dialami oleh Victoria Dawson dalam novel *Big Girl* oleh Danielle Steel (2) Penyebab Victoria Dawson Mental Bullying dalam novel *Big Girl* oleh Danielle Steel (3) Dampak Victoria Dawson Mental Bullying dalam novel *Big Girl* oleh Danielle Steel.

Margaretha Ervina Sipayung (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut Konflik sosial dalam novel Maryam adanya bentuk diskriminatif dari orang lain yang menilai bahwa Ahmadi adalah keturunan ‘aliran sesat.’ Konflik dalam novel Maryam ini digambarkan secara nyata, dan hal ini juga mempengaruhi perilaku tokoh lainnya dalam menghadapi suatu peristiwa.

Titin Aisyah, Restu Wahyuni, Wikanengsih (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Novel

Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya karya sastra yang membahas masalah status perempuan di masyarakat serta perannya dalam ikatan pernikahan dan kebudayaan. Penelitian ini berfokus pada hubungan karya sastra dengan pengarangnya, dengan masyarakat, dan fungsi sosial sastra itu sendiri.

Abderraheem Fadhil Salamn Almahasni (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “The Phenomenon of Bullying: A Case Study of Jordanian Schools at Tafila”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki fenomena *bullying* dan dampak berbahaya bagi korban dan keamanan lingkungan sekolah di Sekolah Umum Tafila di Jordan selatan.

Indonesia Wayan Rismayanti, I Nengah Martha, I Nyoman Suidiana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel *Puzzle Mimpi* Karya Anna Farida”. Penelitian tersebut mengkaji dari perbedaan kelas sosial tokoh cerita yang terdapat dalam novel *Puzzle Mimpi* meliputi: kehidupan sosial yang terkait dengan status sosial menjadi tolak ukur keberadaan seseorang diberlakukan dalam masyarakat dan status ekonomi yang terkait yakni dengan kelas sangat kaya serta konteks sosial pengarang dalam novel *Puzzle*

Mimpi meliputi: pandangan pengarang yang menunjukkan gagasan pengarang.

Cynthia Andriana Tjitra, Daniel Budiana, dan Chory Angela Wijayanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Representasi Bullying Dalam Film *The Greatest Showman*”. Penelitian tersebut mengkaji tentang isu *bullying* yang terjadi pada abad 18. *Bullying* ini terjadi karena ada empat hal yaitu *bullying* terjadi karena adanya perbedaan status sosial, *bullying* terjadi karena adanya perbedaan fisik, *bullying* terjadi karena sirkus dianggap sebagai pertunjukkan untuk kalangan bawah dan pengaruh media massa terhadap *bullying*.

Kristyanovan Nugraha, Weni A. Arindawati, Oky Oxycygentri (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Representasi Unsur Bullying Pada Film Animasi “Koe Indonesia Katachi”, Analisis Semiotika Roland Barthes”. Penelitian tersebut membahas tentang fenomena bullying yang terdapat dalam film animasi Koe Indonesia Katachi, fenomena bullying dalam film animasi Koe Indonesia Katachi umumnya dilakukan dengan tiga aspek, yakni secara kekerasan fisik, kekerasan verbal, maupun cyberbullying. Perilaku bullying ini kemungkinan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kekurangan fisik yang dimiliki tokoh korban, kondisi

lingkungan sosial, kondisi teman seperkumpulan dan lain sebagainya.

Widodo Mustiko Aji, Azizatul Zahro' (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Tindak Perundungan dan Resiliensinya dalam Novel Remaja Indonesia". Penelitian ini mendeskripsikan tindak perundungan dalam novel remaja Indonesia, yang meliputi bentuk, faktor penyebab, dampak perundungan, dan resiliensi korban perundungan.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa objek penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dari sudut pandang yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini.

*Tabel 0.1
Relevansi Penelitian*

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1.	Karina Rachmawati	<i>Mental Bullying And Its Impact To Victoria Dawson In Danielle</i>	2014	Jurnal	Menganalisis fenomena <i>bullying</i>

		<i>Steel's Big Girl</i>			
2.	Margaretha Ervina Sipayung	<i>Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra</i>	2016	Jurnal	Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra
3.	Titin Aisyah, Restu Wahyuni, Wikanengsih	<i>Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra</i>	2019	Jurnal	Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra
4.	Abderraheem Fadhil Salamn Almahasni	<i>The Phenomenon of Bullying: A Case Study of Jordanian Schools at Tafila</i>	2019	Jurnal	Penelitian membahas tentang <i>bullying</i> di sekolah
5.	Indonesia Wayan Rismayanti , I Nengah Martha , I Nyoman Suidiana	<i>Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida</i>	2020	Jurnal	Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra
6.	Cynthia Andriana Tjitra, Daniel Budiana, &	<i>Representasi Bullying Dalam Film The Greatest</i>	2022	Jurnal	Menganalisis kasus <i>bullying</i>

	Chory Angela Wijayanti	<i>Showman</i>			
7.	Kristyanovan Nugraha, Weni A. Arindawati, Oky Oxygentri	<i>Representasi Unsur Bullying Pada Film Animasi "Koe Indonesia Katachi", Analisis Semiotika Roland Barthes</i>	2022	Jurnal	Membahas mengenai fenomena <i>bullying</i>
8.	Widodo Mustiko Aji, Azizatus Zahro'	<i>Tindak Perundungan dan Resiliensinya dalam Novel Remaja Indonesia</i>	2022	Jurnal	Penelitian membahas mengenai <i>bullying</i>

F. Landasan Teori

1. Sosiologi Sastra

Rasionalisasi sosiologi sastra hadir dari Glickberg. Pendapatnya jelas mempresentasikan bahwa seperti apa bentuk karya sastra pun akan besar perhatiannya terhadap fenomena sosial. Karya tersebut boleh dikatakan akan tetap menampilkan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat. Memang, pencipta sastra

akan dengan sendiri mendistorsi fakta sosial sesuai dengan idealisme mereka.²

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat.³ Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Sosiologi sastra adalah pendekatan baru untuk studi dan analisis sastra yang mencoba memahami aspek-aspek sosial dari sekelompok orang tertentu. Korelasi sosiologi dan sastra adalah dasar dan sosiologi ternyata menjadi ilmu sedangkan sastra tampaknya menjadi fenomena masyarakat.⁴

Pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita

² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (CAPS Yogyakarta, 2011).

³ Endraswara.

⁴ Mujahid Ahmed Alwaqaa, "Sociology and Literature: An Interdisciplinary Approach," *Journal of Liberal Arts and Humanities (JLAH)* 1 (Oktober 2020).

sehari-hari, bisa diobservasi, difoto, dan disembunyikan. Oleh pengarang, fenomena itu diangkat kembali menjadi wacana baru dengan proses kreatif (pengamatan, analisis, penafsiran, refleksi, pemikiran, evaluasi, dan sebagainya) dalam bentuk karya sastra.⁵

Untuk mengetahui aspek-aspek sosial sebuah karya sastra, tidak dapat terlepas dari pendekatan sosiologi sastra atau pendekatan sosiokultural terhadap sastra, yaitu suatu pendekatan yang memberi perhatian terhadap sastra sebagai lembaga sosial yang diciptakan sastrawan sebagai anggota masyarakat.⁶

2. *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan definisi *bullying* menurut Ken Rigby adalah “sebuah kerugian untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau

⁵ Nazriani, “Kajian Sosiologi Sastra Dalam Puisi Kandai Karya Deasy Tiyaroh,” *Asas Jurnal Sastra* 7 (2018).

⁶ Umi Faizah, “Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono,” *Publikasi Ilmiah UMS*, March 31, 2015.

sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”.⁷ *Bullying* menghadirkan ancaman terhadap lingkungan belajar yang aman yang coba disediakan sekolah untuk semua siswa. *Bullying* sekarang diakui sebagai masalah global yang mempengaruhi semua sekolah, negeri dan swasta, besar dan kecil.⁸

Bullying di sekolah umumnya dipandang sebagai bagian dari perilaku agresif. Dikonseptualisasikan sebagai yang merugikan atau untuk merugikan orang lain. Fitur utama yang membedakan *bullying* dari agresi adalah pengulangan dari waktu ke waktu dan penyertaan ketidakseimbangan kekuatan yang nyata atau dirasakan (misalnya, kekuatan fisik, status, keterampilan verbal) untuk *bullying*.⁹

Bullying adalah perilaku agresif yang tidak diinginkan di antara anak usia sekolah yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang nyata atau yang dirasakan. Perilaku tersebut diulangi, atau memiliki potensi untuk diulangi, dari waktu ke waktu.

⁷ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying,” *Jurnal Penelitian & PPM* 4 (July 2017).

⁸ Kennedy, Tom D., Russom, Ashley G., and Kevorkian, Meline M., “Teacher and Administrator Perceptions of Bullying in Schools,” *International Journal of Education Policy and Leadership* 7 (September 30, 2012).

⁹ Marlene Bjärehed et al., “Moral Disengagement and Verbal Bullying in Early Adolescence: A Three-Year Longitudinal Study,” *Journal of School Psychology*, 2021.

Baik anak yang diintimidasi maupun yang menindas orang lain mungkin memiliki masalah yang serius dan bertahan lama.¹⁰ Pembully dapat membuat orang lain untuk bergabung (tertawa, menggoda, memukul, menyebarkan desas-desus) sebagai pengamat atau bahkan sebagai antek (penindas/korban).¹¹

Anak-anak yang menarik diri, lemah secara fisik, atau cenderung menunjukkan reaksi (misalnya melarikan diri, menjadi kesal), yang memiliki pemahaman yang buruk atau yang memiliki sedikit atau tidak ada teman yang dapat membela mereka lebih cenderung menjadi korban *bullying* di sekolah. Korban *bullying* berisiko lebih tinggi mengalami hasil yang merugikan di masa kanak-kanak, termasuk masalah fisik, masalah emosional dan psikologis, dan penurunan prestasi akademik di sekolah.¹² Seriusnya permasalahan *bullying* bukan hanya serius bagi pihak-pihak yang menjadi korban, tetapi merupakan

¹⁰ “What Is Bullying,” stopbullying.gov, June 30, 2022, <https://www.stopbullying.gov/bullying/what-is-bullying>.

¹¹ Dieter Wolke and Suzet Tanya Lereya, “Long-Term Effects of Bullying,” *BMJ Journals*, Agustus 2015.

¹² Dieter Wolke et al., “Impact of Bullying in Childhood on Adult Health, Wealth, Crime, and Social Outcomes,” *Psychological Science*, Agustus 2013.

permasalahan besar bagi semua. Korban *bullying* bisa berubah menjadi pelaku *bullying* di kemudian hari.¹³

3. Teori *Bullying* Barbara Coloroso

Barbara Coloroso mengungkapkan bahwa *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk meyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang spontan bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, dihadapan seseorang dibalik persahabatan, dilakukan oleh seseorang anak atau kelompok anak.¹⁴

Coloroso menjelaskan *pembully* datang dalam berbagai ukuran, dan bentuk: ada yang besar, ada yang kecil; beberapa menarik dan beberapa tidak begitu menarik; beberapa populer dan beberapa benar-benar tidak disukai oleh hampir semua orang. Tidak ada satu alasan atau satu faktor pun yang menyebabkan seorang anak menjadi pelaku *bullying*. Namun, ada satu hal yang pasti: pelaku intimidasi telah

¹³ Bety Agustina Rahayu, Iman Permana, "Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Perilaku Bullying Dan Pencegahan," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7 (November 2019): 237–46.

¹⁴ Yuyarti, "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter," *Jurnal Kreatif* 1 (2018).

mempelajari perilakunya; mereka diajari cara menggertak.¹⁵

Menurut Barbara Coloroso jenis-jenis *bullying* dikelompokkan menjadi 4, yaitu :

a. *Bullying* secara verbal

Bullying dalam bentuk verbal ini adalah salah satu jenis yang paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* jenis ini juga menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

Bullying verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, *bullying* verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.¹⁶

¹⁵ Bonni Gourneau, "Students' Perspectives Of Bullying In Schools," *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 5 (2012).

¹⁶ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying."

b. *Bullying* secara fisik

Bullying fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk *bullying* lainnya, namun kejadian *bullying* fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden *bullying* yang dilaporkan oleh siswa.¹⁷

Jenis *bullying* secara fisik diantaranya memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.¹⁸

c. *Bullying* secara relasional

Bullying relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran.

¹⁷ Kwasi Otopa Antiri, "Types of Bullying in the Senior High Schools in Ghana," *Journal of Education and Practice* 7 (2016).

¹⁸ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying."

Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran adalah alat *bullying* yang terkuat.¹⁹

Bullying relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata yang sinis, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.²⁰

d. *Bullying* elektronik

Bullying elektronik yaitu bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, internet, *website*, *chatting room*, *e-mail* dan sebagainya. *Bullying* elektronik saat ini paling banyak terjadi sebab era gadget membuat semua orang merasa bebas melakukan sesuatu tanpa batasan, termasuk mem-*bully* lewat media sosial.

Dua fitur unik dari *bullying* elektronik adalah kecepatan dan penyebarannya: Pesan yang

¹⁹ Adrian Bobby, "Bentuk *Bullying*," *Tibrata News*, July 27, 2021, <https://tribratanews.kepri.polri.go.id/2021/07/27/bentuk-bullying/>.

²⁰ Amin Nasir, "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi *Bullying* Anak Di Sekolah," *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 2 (July 2018).

merendahkan dapat dengan cepat menjangkau tidak hanya target, tetapi juga sejumlah besar individu lainnya. Fitur lain yang terkait dengan *bullying* elektronik adalah anonimitas. Ketika nama (yang dapat dibuat dan diubah dengan mudah) digunakan untuk mengirim pesan instan atau untuk ikut serta dalam diskusi di ruang obrolan, identitas pelaku dapat dengan mudah disembunyikan. Rasa anonimitas seperti itu, memudahkan untuk mengirim pesan yang tidak bersahabat atau memposting foto seseorang yang memalukan.²¹

Bentuk dari *bullying* elektronik berupa: Mengirim pesan dan *voicemail* yang menyakitkan, menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*), membuat *website* yang memalukan bagi korban, korban dihindari atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya, “*Happy slapping*” yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan.²²

²¹ Jaana Juvonen and Sandra Graham, “Bullying in Schools: The Power of Bullies and the Plight of Victims” (Annual Review of Psychology by Boston College, 2014).

²² Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying.”

Meskipun peneliti *bullying* elektronik sering mengakui bahwa “pengulangan” adalah komponen penting dari konstruksi ini, sebagian besar penelitian yang meneliti *bullying* elektronik gagal untuk memasukkannya ke dalam definisi dan pengukuran mereka merujuk pada “perilaku yang dapat mencakup mengganggu seseorang secara *online*, menggoda di cara yang kejam, memanggil seseorang dengan nama yang menyakitkan, dengan sengaja meninggalkan orang lain, mengancam seseorang, dan mengatakan hal-hal yang tidak diinginkan, berhubungan seksual kepada seseorang.” Faktanya sebagian besar peneliti mengidentifikasi keterlibatan dunia maya dengan pertanyaan dikotomi mengenai apakah siswa pernah diintimidasi atau diintimidasi oleh orang lain secara elektronik.²³ Tidak seperti korban dari tiga jenis intimidasi lainnya, korban intimidasi dunia maya lebih cenderung melaporkan gejala depresi daripada pelaku intimidasi dunia maya atau korban *bullying*.²⁴

²³ Marissa Alexis Feldman, “Cyber-Bullying in High School: Associated Individual and Contextual Factors of Involvement,” *Scholar Commons University of South Florida*, 2011.

²⁴ Brett J. Litwiller and Amy M. Brausch, “Cyber Bullying and Physical Bullying in Adolescent Suicide: The Role of Violent Behavior and Substance Use,” *Journal of Youth and Adolescence*, February 2013.

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tersusun sistematis. Ini sebagai bentuk usaha agar data yang diperoleh akan valid, sehingga penelitian ini layak dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra untuk meneliti fenomena *bullying* yang terjadi dalam film series yang berjudul “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī.

3. Sumber data

1. Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari film series yang berjudul “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” Karya Tīmā Asy-Syaumalī. Data yang diambil dalam film serial tersebut yaitu mengambil dialog dan data

yang berkaitan dengan *bullying*. Sedangkan dalam hal teori yang digunakan yakni teori *bullying* Barbara Coloroso.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku teori dan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, serta karya tulis lainnya seperti artikel, jurnal, dan lainnya sebagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Menonton film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Timā Asy-Syaumalī di layanan *streaming* film secara *online* yaitu Netflix. Pada Netflix, judul yang tersedia menggunakan bahasa Inggris, yaitu “*Al-Rawabi School for Girls*”.
- b. Mengumpulkan data dengan menyuplik layar mendengarkan dialog secara berulang pada adegan yang menunjukkan *bullying*.

- c. Menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan data menggunakan teori jenis *bullying* Barbara Coloroso dan pendekatan sosiologi sastra.

5. Teknik analisis data

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

- a. Mengidentifikasi data dengan cara mencari, mengumpulkan, meneliti, dan mencatat data dari film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī.
- b. Klasifikasi data dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī menggunakan teori *bullying* Barbara Coloroso dan faktor penyebab serta dampak dari *bullying* dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra.
- c. Menyajikan data penelitian dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Thima Somali menggunakan gambar dan penjelasan.

6. Penyimpulan hasil

Penyimpulan hasil adalah bagian terakhir dalam penelitian ini. Dalam menyimpulkan hasil analisis

akan dilakukan setelah melakukan analisis data dan menjelaskan fenomena dan objek yang diteliti dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī terbagi menjadi empat bab.

Bab I : Pendahuluan terdiri atas beberapa sub bab, yakni, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pembahasan apa saja jenis *bullying* menggunakan teori Barbara Coloroso dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī.

Bab III: Pembahasan apa saja faktor yang memengaruhi terjadinya fenomena *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Tīmā Asy-Syaumalī.

Bab IV: Pembahasan dampak dari *bullying* dalam film series “*Madrasah Al-Rawābī Lilbanāt*” karya Thima Somali.

Bab V : Penutup yang memuat Simpulan serta Saran.